















Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Adapun tujuan pembinaan akhlak pada generasi muda pada hakikatnya adalah sejalan dengan tujuan akhir pendidikan agama Islam, yaitu pembentukan akhlak al-karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak akan terbiasa dalam berperilaku dan berfikir secara rohaniyah dan insaniah yang berpegangan pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.<sup>36</sup>

Dari keterangan di atas dapat penulis simpulkan yakni tujuan pembinaan akhlakul karimah ialah menanamkan dan membiasakan peserta didik untuk berlatih berakhlakul karimah secara tertib dan bertanggung jawab serta pula untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur Cahaya Tuhan<sup>37</sup>.

**Sebagaimana Ahmad Amin mengatakan :**

*" Dengan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya, kita lalu dapat memilih mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat dholim termasuk perbuatan buruk, membayar hutang kepada pemiliknya termasuk baik, sedangkan mengingkari utang termasuk perbuatan buruk "*<sup>38</sup>.

<sup>36</sup> Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), h. 136.

<sup>37</sup> Mustafa Zuhri ( 1995 ). *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya : Bina Ilmu, h. 67.

<sup>38</sup> Ahmad Amin ( 1967 ). *Op. cit.*, h : 1.

### 3. Pentingnya akhlakul karimah

Akhlak sangatlah berpengaruh dan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Manusia tanpa memiliki akhlak maka akan kehilangan derajat kemanusiaan dan sebagai makhluk yang mulia dimuka bumi ini.

Pada dasarnya setiap manusia dalam hidupnya menjalankan peran sebagai makhluk yang berakhlak dan makhluk yang berkelakuan.

Apabila identifikasi akhlak disamakan dengan adab maka berakhlak atau beradab merupakan suatu bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap manusia.

#### 4. faktor-faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah

**Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak adalah sebagai berikut**

a. faktor insting ( naluri )

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir.

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah insting (garizah)<sup>39</sup> yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog juga menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.<sup>40</sup>

Segenap naluri insting manusia itu merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia

<sup>39</sup> Drs. H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung CV. Pustaka Setia. 1999. h. 82-87.

<sup>40</sup> Zahrudin, Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada), 2004, h. 93.

dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai pula dengan corak instingnya.<sup>41</sup>

**b. Adat kebiasaan**

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya.

Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit, rajin berobat, minum obat, mematuhi nasihat-nasihat dokter, tidak bisa dikatakan adat kebiasaan, sebab dengan begitu dia mengharapkan sakitnya lekas sembuh. Apabila dia telah sembuh, dia tidak akan berobat lagi kepada dokter. Jadi, terbentuknya kebiasaan itu, adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.<sup>42</sup>

c. Faktor keturunan

Faktor keturunan dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan sifat-sifat asasi orang tuanya. Ilmu pengetahuan belum menemukan secara pasti tentang ukuran warisan dari campuran atau prosentase warisan orang tua terhadap anaknya.

<sup>41</sup> Zahruddin, Hasanuddin, *op.cit* , h. 95.

<sup>42</sup> Zahrudin, Hasanuddin, *op.cit* , h. 95.

Perananketurunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa dan daerah.<sup>43</sup>

Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.<sup>44</sup>

d. Tingkah laku manusia

Tingkah laku manusia ialah sikap seorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Kecenderungan fitrah manusia selalu untuk berbuat baik. Seseorang itu dinilai berdosa karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya, seperti pelanggaran terhadap akhlaqul karimah, melanggar fitrah manusia, melanggar aturan agama dan adat istiadat. Secara fitrah manusia, seorang muslim dilahirkan dalam keadaan suci. Manusia tidak diwarisi dosa dari orang tuanya, karena itu bertentangan dengan hukum keadilan Tuhan. Sebaliknya Allah membekali manusia dengan akal, pikiran, dan iman kepada-Nya.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 97.

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 97-98.

<sup>45</sup> Yatimah Abdullah, *op.cit*, h. 75.



## 1. Pengertian prestasi

Nasrun Harahap dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, berpendapat bahwa prestasi adalah " penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, h. 787.

<sup>49</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), Cet. Ke-1, h. 20-21.

penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>50</sup>



c. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa

Slameto mengatakan bahwa prestasi belajar siswa tidak semata-mata dinyatakan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain seperti motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan dan lain-lain.<sup>54</sup>

Linda Wahyudi mengatakan bila anak menampilkan prestasi yang buruk di sekolah, sebaiknya jangan terlampau cepat mengambil kesimpulan bahwa ia adalah anak yang bodoh. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak dan dapat pula berasal dari luar diri anak. Di antara faktor-faktor tersebut adalah faktor orang tua yang dalam banyak hal menempati peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan tokoh yang penting di dalam kehidupan seorang anak.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Bina Aksara, 1988), Cet. Ke-1, h. 130.

<sup>55</sup> Alex Sobur, *Pembinaan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1988), Cet. Ke-2, h.144.

mempengaruhi prestasi belajar siswa yang secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni :

a. Faktor internal siswa

- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan apersepsi) yang dimiliki siswa.

**b. Faktor-faktor eksternal siswa**

- 1) Faktor lingkungan siswa. Faktor ini terbagi dua, yaitu *pertama* faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), letak sekolah, dan sebagainya. *Kedua* faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- 2) Faktor instrumental, antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar.<sup>56</sup>

Dari keterangan beberapa sumber di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi siswa ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.

<sup>56</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. Ke-2, h. 59-60.